ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 5(4), 2025,767-780
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/5322
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v5i4.5322

Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Lokal Mendorong Implementasi Asta Cita dan Berkarakter Pancasila di Desa Kedungudi Trawas Mojokerto

Hendri Prastiyono*, Mi'rojul Huda, Silkania Swarizona, Bambang Sigit Widodo, Muhammad Ilyas Marzuqi
Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia
*Corresponding Author: hendriprastiyono@unesa.ac.id

Info Artikel Diterima: 01/09/2025 Direvisi: 24/11/2025 Disetujui: 01/12/2025

Abstract. *Villages play a strategic role as the smallest administrative unit within the government structure and as the centers of community life, supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). However, conditions observed in many villages—particularly in Kedungudi Village, Trawas, and Mojokerto—indicate a shift in community values driven by climate change, urbanization, and the limited contributions of local government. Kedungudi Village possesses diverse resources that can be optimized, including local wisdom, social capital, and community solidarity. Therefore, there is a need to provide capacity building on locally based food security that is tolerant and respects diversity within the village community. In this context, a community service program (Pengabdian kepada Masyarakat/PKM) implemented in UNESA's assisted "Pancasila pilot village" in Kedungudi has generated benefits through the dissemination of good practices. This program aims to strengthen locally based food security to reinforce the Asta Cita agenda and Pancasila character among residents of Kedungudi Village, Trawas Subdistrict, Mojokerto Regency. The participants comprised 21 community members: two village officials, five members of the youth organization (Karang Taruna), and 14 representatives of farmer and non-farmer groups. The program's intended outcomes included a substantial improvement in locally based food security as an instrument for strengthening the Asta Cita agenda and the Pancasila character of Kedungudi residents. To achieve these outcomes, the program employed a direct capacity-building model delivered through two on-the-job training sessions. The training activities incorporated a door-to-door approach (DTD) and focus group discussions (FGDs). To ensure program sustainability, participants were organized into peer community groups, facilitated by peer educators from the PKM lecturer team. Each peer group is expected to further develop knowledge and disseminate it to other residents within the community.*

Keywords: *Strengthening, Food security, Asta cita, Pancasila character, Local wisdom.*

Abstrak. Desa memiliki peran strategis sebagai unit terkecil dalam struktur pemerintahan sekaligus sebagai pusat kehidupan masyarakat dalam menunjang pencapaian SDG's. Namun, fenomena yang terjadi di sebagian besar desa khususnya di Desa Kedungudi Trawas Mojokerto menunjukkan adanya pergeseran nilai akibat perubahan iklim, urbanisasi, dan minimnya kontribusi pemerintah daerah. Desa Kedungudi memiliki berbagai potensi yang dapat dioptimalkan, seperti kearifan lokal, modal sosial, dan solidaritas komunitas. Oleh karena itu, perlunya memberikan pembekalan ketahanan pangan berbasis lokal yang toleran dan menghargai keberagaman di lingkungan masyarakat desa Desa Kedungudi. Dengan hadirnya program pengabdian kepada masyarakat (PKM) pada masyarakat desa binaan Unesa rintisan pancasila di Desa Kedungudi membawa kebermanfaatan berbagi praktik baik. Program ini bertujuan untuk membekali ketahanan pangan berbasis lokal sebagai penguatan asta cita dan karakter pancasila di Desa Kedungudi, Trawas Kabupaten Mojokerto. Masyarakat Desa Kedungudi Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto Jawa Timur yang menjadi subjek pengabdian berjumlah 21 orang yang terdiri dari 2 perangkat desa, 5 karang taruna, dan 14 perwakilan kelompok tani-non tani. Adapun targetan yang dicapai melalui PKM ini antara lain meningkatnya ketahanan pangan berbasis lokal sebagai penguatan asta cita dan karakter pancasila warga desa kedungudi dengan sangat baik. Untuk mencapai targetan yang ingin dicapai maka metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mitra adalah dengan model pembekalan secara langsung. Kegiatan pembekalan dikemas dalam bentuk on job training dua kali. Kegiatan on the job training meliputi pendekatan *Door to Door* (DTD) dan *Focus Group Discussion* (FGD). Dalam rangka untuk menjamin keberlanjutan program, peserta pembekalan akan dibagi dalam beberapa peer community bersama peer educator tim dosen PKM. Setiap kelompok peer group dapat mengembangkan pengetahuan dan sosialisasi kepada warga lainnya.

Kata Kunci: Penguatan, Ketahanan pangan, Asta cita, Karakter Pancasila, Kearifan lokal.

How to Cite: Prastiyono, H., Huda, M., Swarizona, S., Widodo, B. S., & Marzuqi, M. I. (2025). Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Lokal Mendorong Implementasi Asta Cita dan Berkarakter Pancasila di Desa Kedungudi Trawas Mojokerto. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 767-780. https://doi.org/10.37478/abdika.v5i4.5322

Copyright (c) 2025 Hendri Prastiyono, Mi'rojul Huda, Silkania Swarizona, Bambang Sigit Widodo, Muhammad Ilyas Marzuqi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Dalam upaya mewujudkan pembangunan nasional yang berkelanjutan, desa memiliki peran strategis sebagai unit terkecil dalam struktur pemerintahan sekaligus sebagai pusat kehidupan masyarakat. Desa yang

kuat dan mandiri menjadi fondasi penting dalam mendukung ketahanan sosial, budaya, dan ekonomi (Asmawati et al., 2020). Namun, berbagai tantangan seperti lemahnya solidaritas sosial, meningkatnya konflik antarindividu, dan pengaruh globalisasi menuntut adanya penguatan nilai-nilai luhur yang dapat menjaga harmoni masyarakat (Afrizal & Handrisal, 2019; Hakim & Dewanti, 2020). Salah satu pendekatan yang relevan adalah melalui pembekalan ketahanan pangan berbasis lokal yang mengacu pada Asta Cita dan karakter Pancasila.

Bagi kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk, Asta Cita berlandaskan karakter pancasila sejalan dengan berbagai kebijakan nasional, seperti Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta program Desa Membangun yang diinisiasi oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Hanipah et al., 2022; Subianto, Prabowo & Raka, Gibran Rakabuming, 2024). Integrasi antara nilai-nilai Asta Cita, Pancasila, dan kebijakan nasional diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya pada poin ke-2 tentang tanpa kelaparan. Tujuan dari SDGs poin 2 adalah untuk mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, memperbaiki nutrisi, dan mendorong pertanian berkelanjutan.

Desa yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 memiliki tantangan besar dalam mempertahankan nilai-nilai luhur yang menjadi landasan kehidupan berbangsa dan bernegara. Globalisasi, modernisasi, dan berbagai isu sosial yang berkembang saat ini, seperti konflik antarindividu, krisis moral, serta lemahnya rasa kebersamaan, semakin menuntut adanya penguatan nilai-nilai sosial budaya (Damanik, 2024; Hasanah & Andari, 2021). Desa, sebagai unit terkecil dalam struktur masyarakat, memiliki peran strategis dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai tersebut (Karim, 2022). Oleh karena itu, pembekalan ketahanan pangan berbasis lokal mengacu pada Asta Cita dan karakter Pancasila di tingkat desa menjadi upaya penting dalam memperkuat ketahanan sosial dan membangun masyarakat yang berkarakter.

Ketahanan pangan berbasis lokal menjadi kemampuan individu atau kelompok untuk secara aktif memahami, menganalisis, dan merespons dinamika sosial di sekitarnya. Dalam konteks desa, ketahanan pangan berbasis lokal tidak hanya relevan dalam mencegah kelaparan, tetapi juga dalam membangun harmoni sosial dan meningkatkan kesejahteraan bersama (Mulyana et al., 2024; Rakhmadi et al., 2022). Nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan persatuan, menjadi fondasi utama dalam penguatan kewaspadaan sosial. Namun, fenomena yang terjadi di sebagian besar desa khususnya di Desa Kedungudi menunjukkan adanya pergeseran nilai akibat pengaruh budaya luar, reurbanisasi, dan minimnya pendidikan keberlanjutan. Kesenjangan sosial, kurangnya pengetahuan pangan, serta meningkatnya individualisme menjadi tantangan yang harus diatasi (Karim, 2022; Rosyidi & Aulia, 2019). Dalam hal ini, Asta Cita, sebagai konsep yang berakar pada nilai-nilai kearifan lokal dan spiritualitas bangsa, menawarkan pendekatan yang holistik untuk memperkuat karakter masyarakat (Lestari & Kurnia, 2022). Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan komitmen kuat dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil. Partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat akan memperkuat dasar pelaksanaan Asta Cita, memastikan bahwa program-program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi rakyat (Hidayaturrahman et al., 2022). Dengan

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 5(4), 2025,767-780
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/5322
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v5i4.5322

demikian, tujuan pembangunan berkelanjutan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Dalam konteks desa, ketahanan pangan berbasis lokal tidak hanya berfungsi untuk mencegah kelaparan, tetapi juga untuk memperkuat rasa kebersamaan dan membangun ketahanan masyarakat terhadap berbagai tantangan (Kusnohadi, 2024). Konsep Asta Cita, yang meliputi delapan nilai utama seperti kebenaran, keadilan, dan cinta kasih, menjadi kerangka kerja yang holistik dalam penguatan karakter masyarakat desa (Subianto, Prabowo & Raka, Gibran Rakabuming, 2024). Nilai-nilai ini tidak hanya relevan dalam menjaga harmoni sosial, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila.

Tantangan utama dalam mengimplementasikan pembekalan ketahanan pangan berbasis lokal di Desa Kedungudi meliputi masih kurangnya tingkat pendidikan, keterbatasan akses informasi, dan resistensi terhadap perubahan. Selain itu, konflik kepentingan antarindividu maupun kelompok tani sering kali menjadi hambatan dalam menciptakan harmoni sosial. Namun, Desa Kedungudi memiliki berbagai potensi yang dapat dioptimalkan, seperti kearifan lokal, modal sosial, dan solidaritas komunitas. Melalui pendekatan yang partisipatif dan berkelanjutan, program pembekalan ketahanan pangan berbasis lokal dapat memberikan dampak positif antara lain (1) Penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola konflik secara konstruktif; (2) Peningkatan kepercayaan diri dan kebanggaan terhadap identitas budaya lokal; (3) Terbentuknya masyarakat yang tanggap terhadap isu-isu sosial, baik di tingkat lokal maupun nasional (Agustina & Mulyadi, 2020; Marta & Umayasari, 2021).

Ada tiga hal pada kondisi masyarakat khususnya di Desa Kedungudi yang perlu dipahami yakni: Pada konteks masyarakat Desa Kedungudi, sebagian besar memiliki keterbatasan akses terhadap informasi mengenai Asta Cita dan implementasi karakter Pancasila. Hal ini menyebabkan rendahnya ketahanan pangan berbasis lokal mengenai fenomena bangsa yang terjadi. Globalisasi dan modernisasi sering kali membawa nilai-nilai baru yang bertentangan dengan kearifan lokal, seperti potensi kekurangan bahan pangan dan berkurangnya solidaritas sosial petani. Hal ini menurunkan ketahanan pangan berbasis lokal masyarakat akan arus perubahan yang masif. Cara pandang generasi millenial pada Desa Kedungudi dalam melihat program-program baru pemerintah cenderung lemah, sehingga ketahanan pangan berbasis lokal masih berdampak kecil terhadap perubahan yang dilakukan pemerintah pusat terkait Asta Cita dan implementasi nilai karakter Pancasila.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra tersebut, maka Desa Kedungudi menekankan pada tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) UNESA bahwa masyarakat desa belum pernah menerima pembekalan ketahanan pangan berbasis lokal sebagai penguatan asta cita dan karakter pancasila. Oleh karena itu, tim PKM UNESA menganggap penting memberikan stimulus dalam bentuk pembekalan bagi masyarakat Desa Kedungudi terkait ketahanan pangan berbasis lokal sebagai penguatan asta cita dan karakter pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan identifikasi analisis situasi yang ada, maka salah satu masalah yang paling urgen adalah rendahnya pemahaman terhadap konsep Asta Cita dan karakter Pancasila melalui pilar ketahanan pangan, pengaruh negatif globalisasi, serta rendahnya partisipasi aktif masyarakat dalam program-program pemerintah desa. Oleh karena itu, diperlukan solusi konkrit, realistik, dan komprehensif yang mampu menjawab tantangan-tantangan tersebut dengan pendekatan

berbasis kearifan lokal dan sosialisasi yang tepat. Solusi yang ditawarkan dari terselenggaranya kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk membekali ketahanan pangan berbasis lokal sebagai penguatan asta cita dan karakter pancasila di Desa Kedungudi, Mojokerto dan mampu berbagi praktik baik kepada sejawat di lingkungan masing-masing.

Untuk mengatasi keterbatasan akses terhadap informasi mengenai Asta Cita dan implementasi karakter Pancasila terhadap pilar ketahanan pangan, diperlukan beberapa strategi, (1) menyediakan materi edukatif mengenai Asta Cita, nilai-nilai Pancasila, dan kebijakan nasional terkait ketahanan pangan, (2) mensosialisasikan pilar ketahanan pangan agar masyarakat dapat memperoleh informasi lebih luas, (3) mengadakan kegiatan edukatif dengan melibatkan akademisi, praktisi, dan tokoh masyarakat. Selain itu, modernisasi dan globalisasi membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat desa. Untuk mengatasi efek negatif seperti individualisme dan penurunan solidaritas sosial diantara kelompok tani maupun non-tani, diperlukan langkah-langkah berikut: 1) penguatan gotong royong melalui kegiatan diversifikasi pangan, 2) revitalisasi pangan berbasis lokal melalui pembudayaan berbasis nilai-nilai Asta Cita, 3) integrasi kearifan lokal dalam pangan melalui program edukasi berbasis komunitas yang menanamkan nilai gotong royong dan kebersamaan.

Masyarakat desa Kedungudi cenderung memiliki cara pandang yang berbeda terhadap kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang menarik bagi mereka untuk lebih terlibat dalam pembangunan desa: 1) optimalisasi sosialisasi dalam berbagai platform media sosial dan digitalisasi informasi, 2) mendorong masyarakat desa untuk terlibat dalam proyek ketahanan pangan berbasis lokal, 3) memberikan pendampingan kepada Karang Taruna untuk menjadi agen perubahan pangan di desa. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan luar biasa dalam jumlah penggunaan media sosial, khususnya di kalangan pemuda dan sektor usaha mikro.

Tren ini memberdayakan pemuda dan pelaku UMKM desa untuk mengubah hasrat dan keterampilan mereka menjadi usaha yang sukses sambil mengelola tanggung jawab sosial mereka. Pengaruh sektor usaha mikro tidak dapat diabaikan, karena mereka mempunyai perspektif unik dan ide-ide inovatif. Para pelaku usaha telah memberikan pengaruh yang signifikan pada desa di sektor usaha mikro dengan menghadirkan kreativitas, kecerdikan, dan etos kerja yang kuat. Banyak warga telah mengidentifikasi kesenjangan di pasar dan berhasil memulai bisnis untuk mengisi kekosongan tersebut. Misalnya, kita melihat pendirian sentra UMKM yang dibalut café sawah di kawasan desa Kedungudi yang menjadi jalur wisata jolotundo-pandaan arah utara ke selatan maupun sebaliknya. Usaha-usaha ini tidak hanya menyediakan wadah bagi para pelaku UMKM desa untuk menunjukkan bakat dan keterampilan mereka, namun juga berkontribusi terhadap perekonomian lokal.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Unesa berkolaborasi dengan mitra yakni Pemerintah Desa Kedungudi, Mojokerto untuk memberikan sosialisasi ketahanan pangan berbasis lokal sebagai penguatan asta cita dan karakter pancasila. Kegiatan pembekalan dikemas dalam bentuk satu kali *on-job training* dan penugasan. Materi pembekalan ketahanan pangan berbasis lokal diberikan untuk memberikan penguatan warga desa dalam bersinergi positif dalam kebinnekaan. Melalui pendekatan komprehensif yang melibatkan tim ahli dosen, dapat dipastikan bahwa kualitas pembekakalan

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 5(4), 2025,767-780
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/5322
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v5i4.5322

menjadi awal yang penting dari peningkatan kapasitas sosial warga dan pelaku usaha Desa Kedungudi.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pemberdayaan partisipatif melalui model pembekalan langsung (*direct capacity building*) dengan memiliki tahapan-tahapan untuk menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam PKM ini, target sasaran adalah kelompok tani maupun non-tani dalam masyarakat, yaitu: Kelompok karang taruna dan masyarakat Desa Kedungudi, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Langkah – langkah kegiatan pengabdian masyarakat, merupakan tahapan dan prosedur yang akan dilakukan oleh tim pengusul agar keterlaksaan kegiatan dapat diukur dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Langkah- langkah kegiatan meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi program PKM kepada masyarakat atau mitra
   Tujuan sosialisasi adalah untuk menyampaikan program Unesa dalam rangka berkontribusi pada penguatan nilai-nilai sosial dan ketahanan pangan di masyarakat Desa Kedungudi.
2. Koordinasi dengan pihak masyrakat atau mitra untuk penentuan calon peserta kegiatan.
   Kegiatan ini dilakukan untuk mengkomunikasikan kriteria peserta yang sudah direncanakan sebelumnya, yaitu: masyarakat desa dan perangkat desa
3. Pelaksanaan program
   Pelaksanaan program adalah kegiatan pembekalan, pendampingan dan penguatan ketahanan pangan Desa Pancasila.
4. Evaluasi kegiatan
   Evaluasi kegiatan ini terkait dengan ketepatan antar program yang dijadwalkan dengan kinerjanya dilapangan, atau kesesuaian program pelatihan atau mendukung hasil yang diharapkan, yakni desa rintisan pancasila.

Pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mitra adalah pelatihan secara langsung, yang dikemas dalam bentuk 2 kali in service dan dua kali *on job training* yang terdiri dua tahap pada bulan Juni hingga Juli 2025.

1. Tahap Pertama

Kegiatan *in service* pertama diawali dengan diskusi dengan perangkat desa terkait PKM dan fokus tujuan. Kegiatan diskusi dilaksanakan di Balai Desa pada minggu 2 bulan Juni 2025. Kegiatan *On the Job Training* pertama akan diawali dengan pendampingan penguatan ketahanan lokal berbasis secara door to door kepada perwakilan 50 warga desa dengan melibatkan tim dosen dan mahasiswa. Kegiatan *On the Job Training* pertama dilakukan pada minggu 1 bulan Juli 2025.

2. Tahap Kedua

Kegiatan berikutnya adalah *On the Job Training* kedua FGD bersama warga desa peserta PKM untuk mengimplementasikan praktik baik menggunakan *best practice* ketahanan pangan berbasis lokal. Kemudian, dilakukan brainstorming kepada karang taruna dan warga desa. Paparan materi dari fasilitator, dipresentasikan mengenai pembekalan materi model dan praktik baik dari perguruan tinggi.

Melalui metode aktif dan kreatif, peserta mendapat bekal pengembangan diri untuk merefleksikan dan menyampaikan pengalaman-pengalaman yang dialami selama proses pelatihan. Kegiatan ini dilakukan secara langsung bertempat di Sky Park Hill, Bumdes Desa Kedungudi. Peserta secara langsung didampingi oleh tim dosen PKM dalam penguatan ketahanan pangan berbasis lokal secara signifikan. Pada tahap ini, dokumentasi praktik baik peserta akan diberikan umpan balik dari fasilitator maupun peserta yang lain. Kemudian, kegiatan implementasi dilakukan bersama karang taruna dan warga desa dalam festival kuliner desa saat sedekah bumi dibulan Agustus. Kegiatan *in service* kedua diakhiri dengan refleksi dengan perangkat desa terkait PKM dan fokus tujuan. Kegiatan diskusi dilaksanakan di Balai Desa pada bulan Agustus 2025. Penjabaran materi dan PIC pelatihan dalam PKM Tahun 2025 dikemas seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. *Materi dan PIC pembekalan dalam P**KM***

No	Tahap	Materi PKM	PIC
1	*In Service 1*	Diskusi dan Fokus Maksud Tujuan PKM	Dr. Hendri Prastiyono
2	*On Job Training 1*	Pendampingan Door to Door Pengetahuan Ketahanan Pangan Berbasis Lokal Menguatkan Program Asta Cita & Karakter Pancasila	1. Silkania Swarizona, S.IP., M.I.P. 2. M. Ilyas Marzuqi, M.Pd.
3	*On Job Training 2*	FGD: Praktik Best Practice Ketahanan Pangan Berbasis Lokal Menguatkan Program Asta Cita & Karakter Pancasila	1. Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd. 2. Mi'rojul Huda, S.IP., M.IP.
4	*In Service 2*	Refleksi dan evaluasi PKM	Dr. Hendri Prastiyono

Hasil dan Pembahasan

Penguatan desa menggunakan ketahanan pangan berbasis lokal tidak hanya mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), tetapi juga memperkokoh fondasi kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan berkarakter (Handoyo et al., 2023). Dengan keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat desa dapat menjadi pilar utama dalam membangun Indonesia yang adil, makmur, dan sejahtera. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian masyarakat di Desa Kedungudi perlunya memberikan pembekalan ketahanan pangan sebagai penguatan Desa Pancasila yang menjadi cermin dan potret keIndonesiaan kita.

Ketahanan pangan berbasis lokal dan mengusahakan keberagaman pangan adalah *local wisdom* yang harus dihidupkan di lingkungan masyarakat desa. Desa Kedungudi adalah salah satu desa yang akan dirintis menjadi Desa Pancasila. Dalam konteks ini perlu adanya sinergitas antara lembaga pendidikan seperti Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dengan aparat perangkat desa dan masyarakat untuk merealisasikan program asta cita dan implementasi nilai karakter Pancasila dalam mengantisipasi perilaku radikal intoleran yang makin marak di Indonesia.

Tim dosen UNESA mengawali dengan bekerja sama dengan Kepala Desa Kedungudi melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Desa Kedungudi, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Kegiatan PKM bertujuan untuk membekali ketahanan pangan berbasis lokal sebagai penguatan asta cita dan karakter pancasila melalui pelatihan kebangsaan bagi warga desa. Ketahanan pangan berbasis lokal sebagai penguatan asta cita dan karakter pancasila sangat penting dibutuhkan untuk warga desa

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 5(4), 2025,767-780
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/5322
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v5i4.5322

sebagai upaya membangun Indonesia dari pinggiran Nusantara. Desa adalah garda terdepan dalam pembangunan bangsa sehingga pembangunan sumber daya manusia menjadi urgenitas. Kerjasama antara perguruan tinggi dan pemerintah desa sebagai upaya membangun Indonesia dari Kawasan pinggiran nusantara yakni desa. Hal tersebut ditunjukkan pada penguatan kerjasama antara tim PKM Unesa dengan Pemerintah Desa Kedungudi pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyerahan dokumen kerjasama Unesa-Pemerintah Desa Kedungudi

Tim PKM yang diketuai oleh Dr. Hendri Prastiyono, M.Pd. membawa 6 dosen, 2 mahasiswa untuk memberikan pembekalan ketahanan pangan berbasis lokal sebagai penguatan asta cita dan karakter pancasila bagi warga desa Kedungudi, Trawas Kabupaten Mojokerto. Menyadari potensi dan pelaku usaha sebagai masyarakat yang mengimplementasikan Pancasila dan Asta Cita, beberapa program dukungan dan sumber daya telah dibentuk untuk membantu mereka dalam memulai dan mengembangkan potensinya. Salah satu inisiatif tersebut adalah PKM Desa Pancasila Unesa, yang menawarkan pelatihan, pendampingan, dan dukungan praktis bagi pemuda dan pelaku usaha Desa Kedungudi melalui sosialisasi dan pembekalan ketahanan pangan berbasis lokal. Program ini membekali masyarakat dan pelaku usaha dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menguatkan karakter pancasila dan kebangsaan.

Kegiatan pelaksanaan pembekalan pertama secara personal dilakukan secara *door to door* sebanyak 50 warga oleh tim dosen dan mahasiswa selama dua hari pada 5-6 Juli 2025. Selama program, hal pertama yang dilakukan adalah memetakan pengetahuan ketahanan pangan berbasis lokal melalui pendekatan personal untuk mengetahui kapasitas warga. Pendekatan personal dilakukan untuk mendapatkan gambaran ketahanan pangan warga desa kedungudi. Gambar 2 merupakan pendekatan personal warga yang dilakukan tim dosen dan mahasiswa.

Kemudian pembekalan kedua menggunakan pendekatan *focus group discussion* (FGD) dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Juli 2025 yang diikuti secara *luring* sejumlah 21 orang yang terdiri dari masyarakat petani dan non-petani desa Kedungudi di Sky Park Hill, Trawas Kabupaten Mojokerto. Penyampaikan materi FGD sesi 1 ketahanan pangan berbasis lokal sebagai penguatan asta cita dan karakter pancasila dan sesi 2 praktik baik ketahanan pangan desa pinggir hutan oleh tim PKM dosen FISIPOL Unesa.



Gambar 2. Kolase Pembekalan Pertama Pendekatan Personal (*Door to Door*) Ketahanan Pangan Berbasis Lokal di rumah warga desa Kedungudi

Berikut ini pemaparan materi FGD sesi 1 kepada masyarakat desa Kedungudi di Kab. Mojokerto saat pembekalan kedua (Gambar 3).



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh dua Narasumber Tim PKM Unesa

Pada sesi 3, tim PKM berdiskusi dengan masyarakat desa Kedungudi untuk menciptakan model ketahanan pangan berbasis lokal. Berikut gambar pembekalan kedua yang dilakukan tim PKM Unesa (Gambar 4).



Gambar 4. Pembekalan Kedua Pendekatan FGD Ketahanan Pangan Berbasis Lokal

Hasil capaian pemahaman peserta PKM terhadap materi ketahanan pangan berbasis lokal sebagai penguatan asta cita dan karakter pancasila dapat dilihat lihat pada Tabel 2.

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 5(4), 2025,767-780
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/5322
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v5i4.5322

Tabel 2. Pemahaman Peserta Terhadap Ketahanan Pangan Pra dan Pasca Pembekalan

No	Indikator	Pra	Pasca
1	Pilar Ketahanan Pangan: Keterjangkauan (*Affordability*)	76%	94%
2	Pilar Ketahanan Pangan: Ketersediaan (*Availability*)	64%	92%
3	Pilar Ketahanan Pangan: Kualitas dan Keamanan (*Quality dan Safety*)	52%	90%
4	Pilar Ketahanan Pangan: Sumber Daya Alam dan Ketahanan (*Natural Resources and Resilience*)	60%	95%
	Rata-rata	63%	92,75%

Sumber: (Data Primer diolah, 2025)

Hasil asesmen pra pembekalan menunjukan dari 4 indikator terdapat satu pemahaman pilar ketahanan pangan yakni tentang kualitas dan keamanan (*quality dan safety*) warga desa Kedungudi mendapatkan hasil 52%. Kemudian, hasil asesmen pasca pembekalan menunjukan dari 4 indikator terdapat satu pemahaman pilar ketahanan pangan yakni tentang Sumber Daya Alam dan Ketahanan (*Natural Resources and Resilience*) warga desa Kedungudi mendapatkan hasil 95%.

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa perbedaan persentase pemahaman peserta sebelum dan sesudah pembekalan ketahanan pangan. Hal tersebut terlihat bahwa pra pembekalan, pemahaman peserta tentang ketahanan pangan berbasis lokal sebanyak 63%. Namun, pasca pembekalan, pemahaman peserta tentang ketahanan pangan berbasis lokal meningkat 29,75%. Hasil perolehan persentase menyatakan pembekalan ketahanan pangan berbasis lokal sebagai penguatan asta cita dan karakter pancasila di desa kedungudi telah berhasil.

Berikutnya adalah respon pasca pelaksanaan program yang tertuang pada Tabel 3 yang menunjukan respon peserta terhadap pelaksanaan pelaksanaan program PKM yang telah dilaksanakan.

Tabel 3. Respon Peserta terhadap Pelaksanaan Program

No	Pernyataan	Tingkat Respon (%)	Kategori
1	Peningkatan motivasi & mutu praktik ketahanan pangan berbasis lokal.	90	Sangat Baik
2	Peningkatan pemahaman konsep tentang ketahanan pangan berbasis lokal sebagai penguatan astacita dan karakter pancasila.	92	Sangat Baik
3	Peningkatan keterampilan menyusun model adaptasi lokal dalam dinamika kelompok	92	Sangat Baik
4	Penyampaian materi oleh narasumber.	96	Sangat Baik
5	Manfaat pembekalan secara general.	94	Sangat Baik
	Rerata	92,8	Sangat Baik

Sumber: (Data Primer diolah, 2025)

Berdasarkan hasil pada tabel 6 menunjukan tingkat capaian yang tinggi pada setiap item yang ditanyakan kepada peserta PKM. Seluruh butir item

yang ditanyakan mendapatkan respon sangat baik. Rata-rata respon peserta PKM terhadap pembekalan sebanyak 92,8%. Pembekalan ini mendapatkan respon sangat positif dari warga desa Kedungudi. Diharapkan, peserta PKM dapat menularkan pengetahuan dan ketrampilan ketahanan pangan berbasis lokal pada warga desa lainnya sehingga tercipta wawasan dan pengalaman bermakna bagi seluruh warga desa Kedungudi dan sekitarnya.

Gambaran IPTEK yang ditransfer kepada masyarakat melalui pembekalan kewaspadaan sosial sebagai penguatan asta cita dan karakter pancasila di Desa Watutulis Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur tertuang dalam Tabel 4 .

Tabel 4. Gambaran IPTEK yang Ditransfer kepada Masyarakat Program

No	Nama Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Produk
1.	Pendampingan Pertama, Ketahanan pangan berbasis lokal menggunakan pendekatan *door to door* di Desa Kedungudi Pendampingan Kedua, Ketahanan pangan berbasis lokal sebagai penguatan asta cita menggunakan pendekatan FGD di Desa Kedungudi	a) Pendampingan individual b) Diskusi c) Wawancara a) Pemaparan Materi b) Diskusi c) Praktik d) Presentasi Tiap Kelompok (*Focus Grup Discussion*)	Memberikan wawasan kepada warga desa tentang Ketahanan pangan berbasis lokal Memberikan gambaran tentang Ketahanan pangan berbasis lokal sebagai penguatan asta cita dan karakter pancasila toleransi	Pengetahuan Keterampilan Kebijakan
2.	*Role Playing* Ketahanan Pangan yang memuat Nilai-Nilai Karakter Pancasila bagi Generasi Milineal Pendampingan Berkelanjutan Ketahanan pangan berbasis lokal sebagai penguatan asta cita dan Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pancasila pada seluruh aspek kehidupan masyarakat desa	a) Diskusi b) Praktik a) Pendampingan virtual b) Diskusi	Memberikan gambaran tentang bermain peran kebangsaan yang memuat nilai-nilai Pancasila Memberikan pemahaman Kepada masyarakat Tentang implementasi Ketahanan pangan berbasis lokal pada nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari- hari	Pengetahuan Pemahaman dalam memaknai perbedaan
3.	Pembekalan Ketahanan Pangan sebagai penguatan asta cita dan Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pancasila	a) Pemaparan Materi b) Diskusi c) Praktik d) Presentasi	Memberikan pemahaman Kepada karang taruna Tentang implementasi nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari- hari	Pengetahuan Pemahaman tentang implementasi nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari

Pada gambaran IPTEK yang akan diimplementasikan pada Desa Kedungudi adalah dengan melibatkan seluruh *stakeholder* dan seluruh golongan di masyarakat Desa Kedungudi. Pemahaman tentang Pancasila akan menghadirkan dari berbagai pandangan yang berbada dari adanya

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 5(4), 2025,767-780
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/5322
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v5i4.5322

sejumlah golongan masyarakat. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai Pancasila dapat terimplementasi pada ketahanan pangan masyarakat desa kedungudi dan tidak hanya sekedar sebagai hafalan semata. Pembicaraan mengenai Pancasila dari berbagai pandangan atau perspektif berkembang pada pemahaman Pancasila yang menjunjung toleransi dan beragam.

Peningkatan pemahaman peserta terhadap empat pilar ketahanan pangan—yang tercermin dari kenaikan rerata pra–pasca pembekalan dari 63% menjadi 92,75% menunjukkan bahwa intervensi PKM berhasil memperkuat literasi konsep sekaligus orientasi praktik ketahanan pangan berbasis lokal. Secara konseptual, temuan ini selaras dengan pemahaman mutakhir bahwa ketahanan pangan mencakup pilar ketersediaan, akses, pemanfaatan, dan stabilitas, yang saling terkait dan perlu dikelola secara terintegrasi lintas-aktor di tingkat keluarga (Nurnaningsih et al., 2025). Keterkaitan program dengan SDG 2 juga relevan karena SDG 2 menekankan pengakhiran kelaparan, penguatan ketahanan pangan, perbaikan gizi, dan pertanian berkelanjutan—dimensi yang secara praktis sangat dekat dengan agenda penguatan desa (Martinho et al., 2022; Sumardjo et al., 2023, p. 2). Dengan demikian, capaian pra–pasca yang tinggi dapat dibaca sebagai indikator bahwa warga mulai memahami "rantai logika" dari pengetahuan–sikap–kesiapan aksi yang dibutuhkan untuk mengokohkan ketahanan pangan berbasis lokal.

Dari sisi pendekatan, kombinasi Door-to-Door (DTD) dan FGD sebagai bentuk pembekalan langsung berpotensi menjadi mekanisme efektif untuk menjembatani kebutuhan individual dan konsensus kolektif desa. Intervensi berbasis koogram yang menggabungkan beberapa komponen (misalnya edukasi, pendampingan, dan penguatan jejaring sosial) cenderung menghasilkan dampak yang lebih kuat, terutama ketika prosesnya memupuk ikatan sosial dan rasa kebersamaan (Mutmainah et al., 2023). Secara teoretik, pola ini selaras dengan pendekatan pemberdayaan yang menekankan penguatan kapasitas psikologis (rasa mampu), organisasional (kemampuan mengelola kelompok), dan komunitas (partisipasi aktif dalam perencanaan–pelaksanaan–evaluasi) (Prastiyono et al., 2025). Dengan demikian, OJT tidak hanya meningkatkan "knowing", tetapi juga "doing" dan "being", karena warga dilatih mengartikulasikan kebutuhan, menyepakati praktik baik, serta mengaitkannya dengan nilai kebangsaan.

Temuan program juga mengindikasikan bahwa penguatan ketahanan pangan di Kedungudi tidak semata isu teknis produksi, tetapi juga bertumpu pada kearifan lokal. Modal ketahanan pangan menempatkan kearifan lokal sebagai fondasi penting bagi ketahanan pangan berkelanjutan, karena mengandung pengetahuan ekologis, norma kolektif, dan strategi adaptasi yang telah teruji pada komunitas setempat (Asadi et al., 2025). Faktor jejaring, kepercayaan, dan praktik gotong royong juga berkontribusi pada status ketahanan pangan rumah tangga di wilayah rural melalui penguatan kapasitas adaptif dan akses sumber daya pangan (Sumardjo et al., 2023). Dengan demikian, peningkatan pemahaman pasca pembekalan dapat dipahami sebagai proses "rekonstruksi kapasitas sosial" yang membuat warga lebih siap mengaktifkan kembali praktik pangan lokal, memperkuat kohesi, dan merespons tekanan perubahan iklim maupun urbanisasi secara lebih resilien.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Pembekalan ketahanan pangan berbasis lokal sebagai penguatan asta cita dan karakter pancasila di desa kedungudi, merupakan langkah strategis untuk mendukung ketercapaian SDGs poin kedua dan menjawab tantangan global abad ke-21. Pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan warga untuk menciptakan program pembekalan yang komprehensif dan berdampak. Program PKM Desa Pancasila yang diinisiasi oleh LPPM Universitas Negeri Surabaya bekerja sama dengan Pemerintah Desa Kedungudi, Kabupaten Mojokerto menjadi solusi atas kurangnya pembekalan serupa sebelumnya. Dengan pendekatan pembekalan berbasis personal maupun FGD, program pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang ketahanan pangan berbasis lokal sebagai penguatan asta cita dan karakter pancasila. Hasil koordinasi dengan mitra sasaran program pengabdian dalam hal ini yaitu Pemerintah Desa Kedungudi, Kabupaten Mojokerto menghasilkan keputusan bahwa mereka (mitra) sebenarnya membutuhkan penguatan terutama pada diversifikasi pangan maupun inovasi pengembangan UMKM/Bumdes sehingga menjadi inspirasi untuk terus mencintai tanah air, beradaptasi dengan tantangan global, dan memberikan kontribusi positif bagi bangsa. Kegiatan tindak lanjut dari terlaksananya pembekalan ini adalah terus melakukan koordinasi dengan mitra dalam hal ini adalah Pemerintah Desa Kedungudi yang berada dalam naungan/pembinaan dari Pemerintah Kabupaten Mojokerto. Koordinasi terus dilakukan untuk mengadakan program lain berkaitan dengan perihal sesuai dengan kontrak MoU/MoA/IA yang sudah ditandatangani.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Rektor dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Surabaya dalam kegiatan pengembangan tridharma perguruan tinggi yaitu Pengabdian Masyarakat Dana LPPM Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dengan Skema Desa Pancasila.

Daftar Pustaka

Afrizal, A., & Handrisal, H. (2019). Mewujudkan Ketahanan Sosial Masyarakat Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa Ekang Anculai Kabupaten Bintan. *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*, *5*(1), 627–641. https://doi.org/10.25299/wedana.2019.vol5(1).6586

Agustina, D., & Mulyadi, E. (2020). Analisis Strategi Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM) atas Cegah Dini dalam Penanganan Konflik Sosial di Provinsi Dki Jakarta Tahun 2019. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, *3*(2), 205–209. https://doi.org/10.31334/transparansi.v3i2.1226

Asadi, S., Noorollah Noorivandi, A., Ommani, A. R., & Sabouri, M. S. (2025). Agricultural extension education model to household food security (AEE to HFS) in Khouzestan province, Iran. *Discover Sustainability*, *6*(1). https://doi.org/10.1007/s43621-025-01034-x

Asmawati, E., Herlambang, A., Andajani, E., & Sutowijoyo, H. (2020). Desain Desa Wisata Selotapak Kecamatan Trawas Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Dan Potensi. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian FlipMAS 1*, 9.

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 5(4), 2025,767-780
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/5322
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v5i4.5322

Damanik, A. R. (2024). Pendidikan Karakter dengan Mengimplementasi Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Ditinjau melalui Ibadah Sehari-Hari Mahasiswa STAI Samora Kota Pematangsiantar. *Journal on Education Volume 06, No. 02, Januari-Februari 2024 E-ISSN: 2654-5497*.

Hakim, L., & Dewanti, E. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat Di Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Untuk Mencegah Konflik Sosial Pada Kota Administrasi Jakarta Selatan. *Public Administration Journal Vol. 4 No. 1 (2020)*.

Handoyo, R., Sofie, S., & Wardhani, N. (2023). Implementasi Sustainable Development Goals (SDG's), Goal 8 pada Pelaku Usaha Mikro di Desa Padas, Kecamatan Karangnom dan Desa Bonyokan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *10*(1), 107–116. https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.16234

Hanipah, R., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). *Penguatan Karakter Cintah Tanah Air melalui Pemahaman Wawasan Kebangsaan Abad 2*. Jurnal Edumaspul, 6 (1) ISSN 2580-0469.

Hasanah, L. U., & Andari, N. (2021). Tradisi Lisan sebagai Media Pembelajaran Nilai Sosial dan Budaya Masyarakat. *Jurnal Ilmiah FONEMA : Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, *4*(1), 48. https://doi.org/10.25139/fn.v4i1.3232

Hidayaturrahman, M., Sya'bana, R. A., & Herli, M. (2022). Mendorong Partisipasi Masyarakat Untuk Melestarikan Lingkungan Hidup Melalui Aksi Bersih Pantai di Kepulauan Madura. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, *3*(2). https://doi.org/10.21154/inej.v3i2.5276

Karim, A. (2022). Praksis Penanaman Nilai Local Wisdom Masyarakat Desa Jrahi sebagai Learning Resources IPS. *QUALITY*, *10*(2), 203. https://doi.org/10.21043/quality.v10i2.17127

Kusnohadi, I. (2024). Mewujudkan Ketahanan Sosial Bagi Generasi Muda Bangsa Terhadap Pengaruh Literasi Media Digital Di Sma 1 Dan Sma 3 Kabupaten Boyolali. *Jurnal Nagara Bhakti Vol.2 No. 2. E-ISSN 2961-9343*.

Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, *5*(1), 25. https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179

Marta, A., & Umayasari, U. (2021). Model Kebijakan Kewaspadaan Dini Sebagai Upaya Mengatasi Gejolak Sosial Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya, Vol. 23, No. 2 September 2021: 153-173*.

Martinho, V. J. P. D., Cunha, C. A. D. S., Pato, M. L., Costa, P. J. L., Sánchez-Carreira, M. C., Georgantzís, N., Rodrigues, R. N., & Coronado, F. (2022). Machine Learning and Food Security: Insights for Agricultural Spatial Planning in the Context of Agriculture 4.0. *Applied Sciences*, *12*(22), 11828. https://doi.org/10.3390/app122211828

Mulyana, A., Pradana, E. A., & Putri, M. F. (2024). Analisa Kewaspadaan Generasi Z terhadap Keamanan Pribadi. *Jurnal Maklumatika Vol. 11, No. 2, Juli 2024, Hal. 59 – 69, E-ISSN 3025-2997*.

Mutmainah, N. F., Saharuddin, E., Utsany, R., & Warastri, A. (2023). Peran Pemberdayaan Masyarakat dalam Penguatan Ketahanan Keluarga. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(4), 538–551. https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3501

Nurnaningsih, N., Adrianton, A., Muis, A., Paembonan, L., & Hidayat, R. (2025). Strategi Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Pemanfaatan Lahan

Pekarangan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 82–91. https://doi.org/10.37478/abdika.v5i1.5011

Prastiyono, H., Huda, M., Swarizona, S., & Widodo, B. S. (2025). Pembekalan Kewaspadaan Sosial sebagai Penguatan Asta Cita dan Karakter Pancasila di Desa Watutulis Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(3), 427–439. https://doi.org/10.37478/abdika.v5i3.4926

Rakhmadi, R., Hadiawan, A., & Nugeraha, P. (2022). Penyuluhan Tentang Kewaspadaan Nasional Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional Bagi Generasi Muda di Desa Agom, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, *6*(3), 160. https://doi.org/10.23960/jss.v6i3.370

Rosyidi, A. Z., & Aulia, B. U. (2019). Pola Keterkaitan Kota-Desa Dari Segi Pergerakan Orang Antara Kota Mojokerto Dengan Wilayah Peri Urban Di Kabupaten Mojokerto. *JURNAL TEKNIK ITS*, *08*(02).

Subianto, Prabowo & Raka, Gibran Rakabuming. (2024). *Visi, Misi, dan Program Prabowo-Gibran 2024-2029*. Komisi Pemilihan Umum.

Sumardjo, S., Firmansyah, A., & Dharmawan, L. (2023). Social Transformation in Peri-Urban Communities toward Food Sustainability and Achievement of SDGs in the Era of Disruption. *Sustainability*, *15*(13), 10678. https://doi.org/10.3390/su151310678